

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah seluruh WP orang pribadi yang aktif di wilayah Kota Semarang yang menggunakan *e-Filing* untuk melakukan pengisian SPT Tahunan PPh WP orang pribadi formulir 1770S.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka yang diukur dan dinyatakan menggunakan satuan hitung Sugiyono (2010). Data kuantitatif berasal dari jawaban dari daftar pertanyaan pada kuisisioner yang diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer hasil dari penyebaran kuisisioner pada responden di wilayah sampel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan yaitu WP orang pribadi yang berada di wilayah Kota Semarang WP orang pribadi yang diwajibkan menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang pribadi formulir 1770S yaitu TNI, POLRI dan PNS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan melalui kuisisioner penelitian. Kuisisioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data cara memberikan

sebuah pertanyaan secara tertulis kepada responden atau subjek penelitian yang selanjutnya responden harus menjawabnya Sugiyono (2010). Kuisisioner disusun berisi data responden dan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menjelaskan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan kesiapan menggunakan teknologi informasi yang mempengaruhi minat dalam menggunakan *e-Filing*.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasi

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi risiko, satu variabel *intervening* yaitu kesiapan teknologi informasi, satu variabel terikat yaitu Penggunaan *e-Filing*. Pada masing-masing variabel memiliki jumlah item-item pertanyaan yaitu variabel persepsi kemudahan memiliki tiga item pertanyaan, variabel persepsi kebermanfaatan memiliki tiga item pertanyaan, variabel persepsi risiko memiliki dua item pertanyaan, variabel kesiapan teknologi informasi memiliki item pertanyaan, dan Penggunaan *e-Filing* memiliki tiga item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 point yaitu:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Dependen

Variabel intensitas *perilaku* dalam penggunaan *e-Filing* menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Intensitas perilaku merupakan ukuran kekuatan untuk menunjukkan bahwa seberapa sering WP melaporkan pajaknya melalui *e-Filing*, dimana dalam hal ini sampel yang dipilih adalah WP OP yang sudah menggunakan *e-Filing* oleh Desmayanti (2012). Untuk mengukurnya, variabel intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* menggunakan skala likert 5 poin. Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai intensitas perilaku dalam Penggunaan *e-Filing*.

- a. Saya selalu menggunakan *e-Filing* saat ini.
- b. Saya berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan.

2. Variabel Independen

a. Persepsi Kemudahan (X1)

Variabel persepsi kemudahan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan diartikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem tersebut merupakan hal yang mudah oleh Desmayanti (2012). Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan menggunakan skala likert 5. Berikut ini adalah

terdapat beberapa indikator untuk mengetahui persepsi kemudahan menurut Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Mempelajari penggunaan *e-Filing* adalah mudah bagi saya.
- 2) Menggunakan *e-Filing* adalah mudah bagi saya.
- 3) Interaksi saya dengan *e-Filing* adalah jelas dan dipahami.
- 4) Saya mudah beradaptasi dengan *e-Filing*.
- 5) Saya mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-Filing*.
- 6) Secara keseluruhan *e-Filing* adalah mudah digunakan.

b. Persepsi Kebermanfaatan (X2)

Persepsi kebermanfaatan sistem bagi Penggunaanya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh. Menurut Chang et al dalam Saripah (2016) menemukan bahwa manfaat yang dirasakan tidak berdampak langsung pada perilaku niat tetapi memiliki signifikan pada sikap, yang akibatnya berdampak pada perilaku berniat menggunakan sistem. Dalam konteks *e-Filing* di penelitian ini, persepsi kebermanfaatan ini diartikan sebagai seberapa besar manfaat sistem *e-Filing* bagi WP dalam proses pelaporan SPT. Berikut ini adalah terdapat beberapa indikator untuk mengetahui persepsi kebermanfaatan menurut Saripah (2016) yaitu:

- 1) Penggunaan *e-Filing* dapat menyederhanakan proses pelaporan SPT.
- 2) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan kualitas pelaporan SPT.
- 3) Menggunakan *e-Filing* memberikan manfaat kepada WP.
- 4) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan produktivitas WP.
- 5) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan efektifitas pelaporan SPT.
- 6) Penggunaan *e-Filing* dapat meningkatkan kinerja WP.

c. Persepsi Risiko (X3)

Variabel risiko menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Menurut Firmawan (2009) dalam Desmayanti (2012) keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, risiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Berikut ini adalah terdapat beberapa indikator untuk mengetahui persepsi risiko menurut Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* adalah aman bagi saya.

- 2) Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-Filing* dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi.
- 3) Saya percaya bahwa *e-Filing* dapat menjaga kerahasiaan saya.
- 4) Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-Filing*.
- 5) Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-Filing* tidak
- 6) mempengaruhi saya dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak.

d. Variabel Intervening

Variabel kesiapan teknologi informasi WP menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. kesiapan teknologi informasi WP berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filing* oleh Desmayanti (2012). Untuk mengukur variabel kesiapan teknologi informasi WP menggunakan skala likert 5 poin. Berikut ini adalah terdapat beberapa indikator untuk mengetahui Kesiapan teknologi menurut Desmayanti (2012) yaitu:

- 1) Tersedianya koneksi internet yang baik.
- 2) Tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik.

- 3) SDM yang paham akan teknologi.

F. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dan data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun Uji kualitas instrumen dan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuisisioner valid atau tidak. Kuisisioner tersebut dikatakan valid apabila data yang diperoleh mampu menunjukkan hasil yang ingin di uji dalam penelitian. Data tersebut dikatakan valid bila *corrected item total correlation* bernilai kurang dari 0.05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan peneliti untuk mengukur kuisisioner dari variabel yang ingin diteliti. Kuisisioner tersebut akan dikatakan *reliable* jika hasil dari kuisisioner tersebut konsisten meski dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Kuisisioner akan dikatakan *reliable* jika dalam pengujiannya memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan gambaran umum karakteristik responden. Selain itu digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

ini melalui distribusi frekuensi, adapun yang dijabarkan mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan penyimbangan baku (standard deviasi) dari tiap variabel (Ghozali, 2011). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: karakteristik persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, Persepsi Risiko, Penggunaan *e-Filing*, dan kesiapan teknologi informasi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki angka signifikansi $> \text{Alpha } 0.05$ untuk distribusi normal. Dalam penelitian ini *Kolmogorov-Smirnov Test* akan digunakan untuk menguji normalitas. Dikatakan berdistribusi normal jika hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki signifikansi $> \text{alpha } 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari tiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independennya.

Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi bebas multikolinearitas jika memiliki *tolerance value* $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat ada kesamaan atau tidak deviasi standar nilai antara variabel dependen dengan setiap variabel independen yang digunakan. Jika ada ketidaksamaan berarti disebut heteroskedastisitas, namun jika terdapat kesamaan disebut dengan homoskedastisitas. Model penelitian dengan homoskedastisitas lebih baik disbanding heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini akan diregresikan untuk mengetahui nilai residu. Nilai residu tersebut akan di absolutkan lalu diregresikan dengan variabel independen. Jika hasil menunjukkan tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis adalah uji yang dipakai untuk mengetahui hasil dari hipotesis tersebut. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Alat ini digunakan untuk mengetahui hasil dari variabel

independen: persepsi kemudahan, persepsi pengalaman, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi terhadap variabel dependen: Penggunaan *e-Filing*.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Regresi Linear Berganda

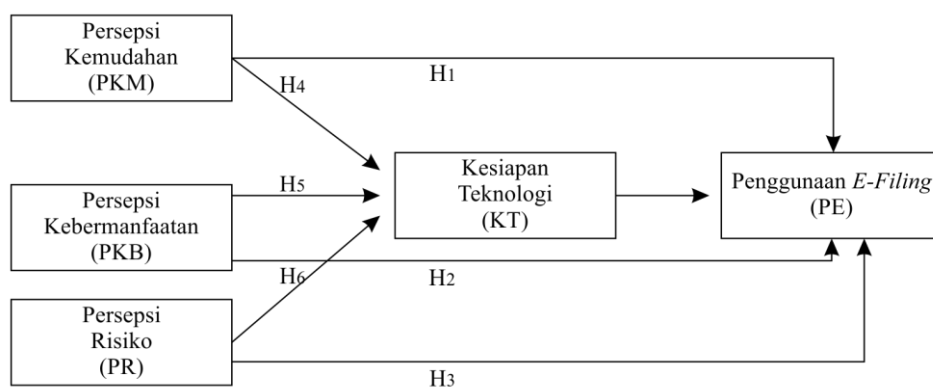
Regresi linier berganda menurut Ghozali (2011) adalah studi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, sikap religiusitas WP. Penelitian ini juga memiliki variabel dependen yaitu kepatuhan membayar pajak, dan variabel intervening yakni kesadaran WP.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji *t*)

Uji *t* merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

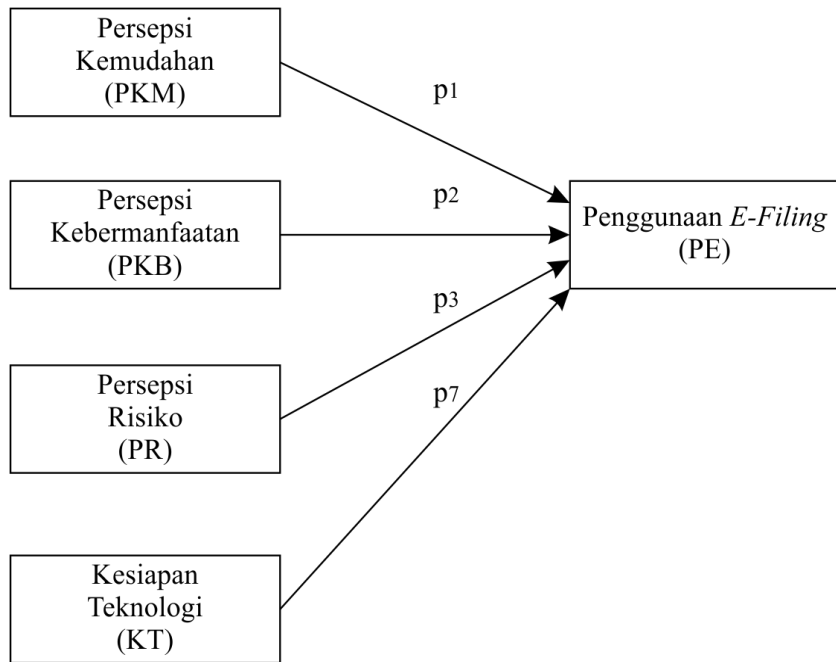
dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai sig < 0,05 dan memiliki arah yang sama dengan hipotesis terdukung. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 dan tidak memiliki arah yang sama dengan hipotesis maka hipotesis tidak terdukung.

4. Analisis Jalur



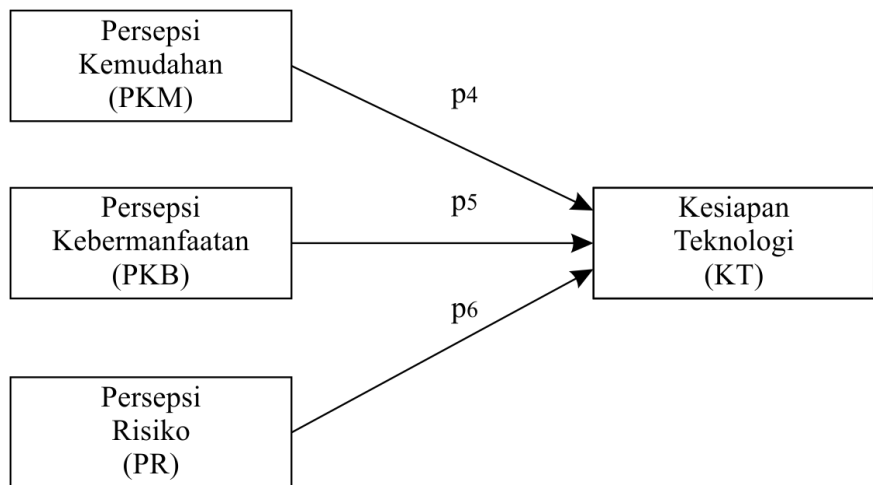
Gambar 3.1
Model Regresi Berganda

Pada pengujian penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan program *Statistic Packege for the Social Sciences* (SPSS). Gambar diatas menunjukkan bahwa ada hubungan di setiap jalur. Baik antara independen dengan *intervening*, independen dengan dependen atau *intervening* dengan dependen. Untuk menjelaskan hubungan tersebut digunakan analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan langsung dan tidak langsung, dengan tingkat keyakinan 95% atau α : 5%. Koefisien jalur (path) adalah *standardize coefficient regresi*. Analisis regresi ini dibagi menjadi dua model regresi pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Regresi 1

$$PE = \beta p1 + \beta p2 + \beta p3 + \beta p7 + e1 \dots \dots \dots (H1, H2, H3)$$



Gambar 3.3
Model Regresi 1

$$KT = \beta p4 + \beta p5 + \beta p6 + e2 \dots \dots \dots (H4, H5, H6)$$

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai

signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada dependen. Sedangkan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *intervening* dengan dependen dilakukan dengan cara interpretasi jalur. Berpengaruh langsung apabila persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko langsung berpengaruh pada Penggunaan *e-Filing*. Sebaliknya, berpengaruh tidak langsung apabila persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko dimediasi oleh variabel kesiapan teknologi informasi terlebih dahulu.

Interpretasi jalur digunakan untuk menguji apakah kesiapan teknologi informasi dapat berperan sebagai variabel *intervening* di dalam hipotesis H₄, H₅ dan H₆. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi risiko terhadap kesiapan teknologi informasi terlebih dahulu. Apabila nilai menunjukkan $sig < 0,05$ maka selanjutnya lakukan perbandingan antara perkalian *standardize coefficient* dari pengaruh tidak langsung masing-masing variabel dengan kuadrat dari *standardize coefficient* pengaruh langsung. Jika hasil perkalian dari *standardize coefficient* pengaruh tidak langsung \geq dari kuadrat *standardize coefficient* pengaruh langsung, maka kesiapan teknologi informasi dapat diterima sebagai variabel *intervening*. Rumus tersebut dapat ditulis:

a. $(\rho_4 * \rho_7) \geq \rho_1^2$(H₄)

Pengaruh kesiapan teknologi informasi sebagai mediasi variabel persepsi kemudahan secara tidak langsung terjadi apabila perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kemudahan ke kesiapan teknologi informasi (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kemudahan ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_1).

b. $(\rho_5 * \rho_7) \geq \rho_2^2$ (H₅)

Pengaruh kesiapan teknologi informasi sebagai mediasi variabel ukuran perusahaan secara tidak langsung terjadi apabila perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi kebermanfaatan ke kesiapan teknologi informasi (ρ_5) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi kebermanfaatan ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_2).

c. $(\rho_6 * \rho_7) \geq \rho_3^2$ (H₆)

Pengaruh kesiapan teknologi informasi sebagai mediasi variabel persepsi risiko secara tidak langsung terjadi apabila

perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi risiko ke *Kesiapan teknologi informasi* (ρ_3) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesiapan teknologi informasi ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_7) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi risiko ke Penggunaan *e-Filing* (ρ_3).